

**SEJARAH PERJUANGAN RAKYAT DALAM MEMPERTAHANKAN
KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA DI MUARADUA OGAN
KOMERING ULU SELATAN TAHUN 1945-1949**

SKRIPSI

**OLEH
ELIYAH DIAN SARI
NIM 352014032**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PENDIDIKAN SEJARAH
AGUSTUS 2019**

**SEJARAH PERJUANGAN RAKYAT DALAM MEMPERTAHANKAN
KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA DI MUARADUA OGAN
KOMERING ULU SELATAN TAHUN 1945-1949**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Eliyah dian sari
NIM 352014032**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
Agustus 2019**

Skripsi oleh ELIYAH DIAN SARI ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Palembang, 15 Agustus 2019

Pembimbing I,



Apriana, M., Hum.

Pembimbing II,



Alfabri Rasyid, S.Pd.

Skripsi oleh Eliyah Dian Sari ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 Agustus 2019.

Dewan Penguji:

Heryati S.Pd. M.Hum.,Ketua

Apriana, M.,Hum.,Anggota

Alfabri Rasyid, S.Pd.,Anggota

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**

Heryati, S.Pd., M.Hum.

**Mengesahkan,
Dekan,
FKIP UMP,**



Dr. H. Rusdy A. Sirod, M.Pd.

**SURAT KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN
PENULISAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eliyah Dian Sari

Nim : 352014032

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menjelaskan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang telah saya buat ini benar- benar buatan saya pekerjaan saya sendiri (Bukan Barang Jiplakan)
2. Apabila di kemudian hari terbukti/atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung semua resiko sesuai dengan undang- undang yang berlaku.

Dengan demikian surat ini dibuat dengan sebenar- benarnya untuk dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang,

Yang menerangkan

Mahasiswa yang bersangkutan



ELIYAH DIAN SARI

ABSTRAK

Dian Sari, Eliyah. 352014032. *Sejarah Perjuangan Rakyat dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Muaradua Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 1945-1949*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (SI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing (I) Apriana, M.Hum dan pembimbing (II) Alfabri Rasyid, S.Pd

Kata Kunci : Perjuangan Rakyat Muaradua

penelitian ini keingintahuan penulis menjelaskan *Sejarah Perjuangan Rakyat dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Muara Dua Ogan Komering Ulu Selatan tahun 1945-1949*. **Rumusan Masalah** (1) Apa yang melatarbelakangi Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia di Muaradua Ogan Komering Ulu Selatan tahun 1945-1949? (2) Bagaimana Proses Perjuangan Rakyat dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Muaradua Ogan Komering Ulu Selatan tahun 1945-1949? (3) Apa Kendala-kendala dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Muaradua Ogan Komering Ulu Selatan tahun 1945-1949? (4) Bagaimana Pengaruh Perjuangan terhadap Kemerdekaan Republik Indonesia di Muaradua Ogan Komering Ulu Selatan tahun 1945-1949? **Metode Penelitian** kajian pustaka. Metode yang digunakan penulis adalah metode historis dengan cara mengumpulkan data (heuristik). penafsiran (interpretasi) sehingga menghasilkan penulisan sejarah (historiografi). **Pendekatan** penulis menggunakan pendekatan geografi, pendekatan sosiologi dan pendekatan politik. **Kesimpulan:** (1) latarbelakang perjuangan rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan di Muara Dua OKU Selatan tahun 1945-1949 adalah usaha Belanda untuk menjajah kembali negara Indonesiamelalui agresi militer tahun 1947 dan 1948, yang menimbulkan perlawanan sengit rakyat Indonesia, termasuk daerah Sumatera Selatan, khususnya daerah Muara Dua, Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS); (2) dinamika perjuangan rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan di Muara Dua OKU Selatan ditandai beberapa peristiwa heroik antara lain: (a) pertempuran di Jembatan Muara Dua ialah antara; (b) pertempuran di Dusun Laya dan Batuputih, pada tanggal 13 Agustus 1947; (c) pertempuran di desa Batuputih, pada tanggal 17 Agustus 1947. Selama masa Agresi Militer I Belanda, ratusan anggota TNI dan pejuang gugur. Pertempuran di desa Batuputih sangat membekas dan memilukan, karena banyak sekali korban; (d) pertempuran di sekitar Kota Muara Dua selama Agresi Militer I dan II; (e) pertempuran di Banding Agung, Belanda dipukul mundur dengantiga orang tewas, lima luka berat, satu peti magazen peluru dan mesiu; (3) kendala-kendala dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Muara Dua OKU Selatan, antara lain; (a) ketersediaan pangan dan sandang; (b) kekurangan persenjataan dan perbekalan peluru dan mesiu; (c) kekurangan alat atau sarana transportasi; (d) kekurangan alat atau sarana komunikasi; dan (4) tegak Negara Republik Indonesia. Untuk Muara Dua, ditandai meningkatnya nasionalisme untuk kemerdekaan dan keadilan. Belanda merasakan bahwa seluruh rakyat Indonesia

disetiap jagat tanah Air Indonesia, telah bersatu dan tidak mau lagi dijajah bangsa asing termasuk Belanda sendiri. **Saran** Hendaknya pemerintah daerah lebih memperhatikan nilai-nilai kesejarahan di daerah OKU Selatan, mengingat bahwa para pelaku sejarah sudah sangat sulit ditemukan dan hendaknya menyiapkan anggaran khusus untuk mendokumentasikan dan menyelamatkan fakta peristiwa sejarah di daerah OKU Selatan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Sejarah Perjuangan Rakyat Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Di Muaradua Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 1945-1949..*

Penulis skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, petunjuk, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga semua kesulitan dapat penulis atasi. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Rusdy A. Siroj, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati M.Hum sebagai ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang dan sebagai penguji skripsiku yang senantiasa membimbingku
3. Apriana M.Hum sebagai Pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Alfabri Rasyid S.Pd sebagai Pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis, baik dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

5. Seluruh Dosen serta Karyawan di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Kedua orang tuaku, suamiku dan anakku.
7. Keluarga besar Pendidikan Sejarah Kelas A Angkatan 2014.
8. AlmamaterkuTercinta.

Penulis menyadari bahwa, dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun penyusunan kata dan tata bahasa, hal ini semua dikarenakan terbatasnya kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembacanya. Walaupun masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan segala pikiran yang tertuang dalam tulisan ini dapat memberikan manfaat baik bagi pembaca. Dengan izin Allah, Taufik dan Hidayah-Nya diberikan kepada umatnya .Amin yarobbalAlamin.

Palembang, 15 Agustus 2019

ELIYAHDIAN SARI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A.Latar belakang	1
B.Rumusan masalah.....	10
C.Pembatasan masalah.....	11
D.Tujuan penelitian	12
E.....Manfaat penelitian	12
F.....Daftar istilah	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A.Pengertian sejarah, Perjuangan, Rakyat, Mempertahankan, Kemerdekaan, Muaradua, dan Kabupaten	
1. Pengertian Sejarah	16
2. Pengertian Perjuangan	17
3. Pengertian Rakyat	18
4. Pengertian Mempertahankan.....	19
5. Pengertian Kemerdekaan	21
6. Pengertian Kabupaten	22
B. Tinjauan Alamiah Daerah OKU Selatan.....	23
1. Kondisi Geografi, Tofografi, dan Geomorfologi Daerah OKUS.	23
A. Kondisi Geografi dan Demografi	23
B. Iklim dan Cuaca.....	24
C. Tinjauan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat OKU Selatan....	26
1. Terbentuknya Kabupaten Ogan Komering ulu Selatan	26
2. Kondisi Sosiologi dan Demografi Daerah OKU Selatan	29
3. Mata Pencaharian masyarakat	29

	4. Agama dan Kepercayaan Masyarakat	31
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Pengertian Metodologi.....	34
	B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
	1. Pendekatan Penelitian.....	34
	a. Pendekatan Geografi	35
	b. Pendekatan Sosiologi	35
	c. Pendekatan Politik.....	36
	d. Pendekatan Ekonomi.....	37
	2. Jenis Penelitian.....	37
	C. Lokasi Penelitian	38
	D. Kehadiran Penelitian	39
	E. Sumber Data.....	39
	1. Sumber Primer.....	39
	2. Sumber Sekunder	40
	F. Teknik Pengumpulan Data	41
	1. Studi keperustakaan.....	42
	2. Wawancara	42
	3. Dokumentasi.....	43
	G. Teknik Analisis Data.....	43
	1. Kritik Sumber.....	43
	a. Kritik Ekstern.....	44
	b. Kritik Interen.....	44
	2. Interpretasi.....	45
	3. Historiografi.....	45
	H. Tahap-Tahap Penelitian.....	47
BAB IV	PEMBAHASAN	
	A. Latar belakang perjuangan rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan republik Indonesia di muaradua ogan komering ulu selatan tahun 1945-1949.....	56
	B. Bagaimana proses rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan republik Indonesia di muaradua ogan komering ulu selatan tahun 1945-1949	57
	C. Kendala-kendala dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan republik Indonesia di muaradua ogan komering ulu selatan tahun 1945-1949.....	68
	D. Dampak perjuangan rakyat muaradua terhadap kemerdekaan Indonesia di muaradua ogan komering ulu selatan tahun 1945-1949.....	71

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	72
	B. Saran.....	72
DAFTAR RUJUKAN.....		74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjuangan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan Negara Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 atau yang dikenal dengan istilah masa Revolusi Fisik adalah periode yang berlangsung antara tahun 1945 sampai dengan 1949. Perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan itu dimulai sejak berakhirnya kekuasaan Jepang, akibat kekalahan Jepang dalam Perang Dunia Kedua melawan Sekutu. Penyerahan Jepang kepada Sekutu ditandatangani pada tanggal 15 Agustus 1945. Dengan kekalahan Jepang itu maka di Indonesia terjadi *vacuum of power* (kekosongan kekuasaan), para pemimpin militer Jepang di Indonesia tidak memiliki kekuasaan lagi sehingga mereka tidak peduli lagi dengan wilayah pendudukannya termasuk Indonesia. Akhirnya para pemimpin Indonesia memanfaatkan kesempatan yang terbaik itu untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia (Hasan,1992:130).

Sehingga pada tanggal 17 Agustus 1945 “Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorong oleh suatu keinginan yang luhur untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaannya”. Pernyataan Kemerdekaan itu diproklamirkan oleh Soekarno-Hatta, atas nama Bangsa Indonesia di Jalan Penggagas Timur No. 56 Jakarta.

Meskipun Proklamasi Kemerdekaan Indonesia itu bukan jaminan untuk membawa keamanan dan kesejahteraan bagi Bangsa Indonesia, namun dengan

kemerdekaan itu berarti Bangsa Indonesia telah berdiri sendiri. Sehubungan dengan itu dalam buku karya Wild dan Carey (terj.) (1986:121), dijelaskan:

Setelah kemerdekaan diproklamasikan Republik yang baru lahir itu menghadapi persoalan-persoalan ia harus mendudukan kekuasaannya mengendalikan luapan kekegembiraan yang dengan sekoyong-koyongnya jadi bebas, berunding dengan kekuasaan, pendudukan, yang gelisah setelah dikalahkan dan bersiap-siap menghadapi pihak Sekutu yang menang.

Dengan kemerdekaan itu maka Bangsa Indonesia tidak rela adanya kekuasaan bangsa asing di bumi Indonesia. Proklamasi Kemerdekaan itu juga telah menambah rasa percaya diri dan jiwa patriotisme Bangsa Indonesia sebagai sebuah bangsa yang sejajar dengan bangsa-bangsa merdeka lain di dunia. Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia disiarkan ke seluruh nusantara bahkan ke seluruh penjuru dunia, yang disambut dengan penuh gembira oleh segenap lapisan rakyat Indonesia bahkan banyak negara yang bersimpati pada perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Namun dengan kedatangan tentara Sekutu, khususnya pasukan Inggris ke Indonesia yang ternyata membonceng tentara Belanda, maka mulailah babak baru dalam perjuangan Bangsa Indonesia, yaitu perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Dengan demikian, jika sebelumnya perlawanan rakyat Indonesia ditujukan kepada tentara Jepang yang tidak bersedia menyerahkan persenjataannya, maka sejak kedatangan tentara Sekutu dan tentara Belanda, perlawanan heroik Bangsa Indonesia itu langsung ditujukan kepada Sekutu dan Belanda dengan antek-antek NICA (*Netherland Indies Civil Affairs*). Sehubungan dengan itu dijelaskan oleh Said (1984:59), seperti dalam kutipan di bawah ini:

Sebelum terjadi perlawanan terhadap Belanda, yang pada waktu mencoba untuk kembali menjajah Indonesai, maka terlebih dulu bangsa Indonesia harus berhadapan dengan tentara Jepang, sebab ternyata dimana-mana, Jepang tidak bersedia menyerahkan persenjataannya kepada pihak perjuangan Indonesia, sehingga timbul ketegangan-ketegangan antara rakyat Indonesia dengan tentara Jepang. Maka terjadilah pertempuran untuk memperebutkan senjata. Contoh dalam hal ini adalah terjadinya peristiwa Pertempuran Lima Hari di Kota Semarang pada tanggal 15 Oktober 1945. Pertempuran itu merupakan peristiwa sejarah yang sangat penting artinya bagi rakyat kota Semarang khususnya, rakyat Indonesia umumnya, dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Peristiwa itu lebih terkenal sebagai Pertempuran Lima Hari di Semarang.

Setelah bala tentara Jepang diangkut ke negaranya, maka mulailah babak baru perjuangan rakyat Indonesia, yaitu berhadapan dengan tentara Belanda NICA sehingga terjadilah peristiwa-peristiwa heroik di Indonesia, seperti di Surabaya, Bandung, Jakarta, Ambarawa, di Palembang dan lain-lain. Belanda kemudian mulai menjalankan politik kolonial yang intinya ingin kembali menjajah Indonesia selamanya. Menurut Susanto Tirtoprodjo (196:12) dalam buku *Sejarah Revolusi Nasional Indonesia*, menyatakan bahwa “Untuk mencapai tujuan itu Belanda menggunakan siasat *divide et impera* atau politik memecah belah dan menguasai”.

Sebagaimana di daerah lain di Indonesia pada umumnya, rakyat Sumatera Selatan mengetahui berita Proklamasi Kemerdekaan, beberapa hari setelah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 itu disiarkan. Keterlambatan itu tidak lain karena masih sangat terbatasnya peralatan komunikasi pada masa itu. Walaupun ada kemungkinan rakyat mendengar berita mengenai Proklamasi kemerdekaan itu, rakyat masi diliputi rasa takut untuk menyebarkan berita itu karena kedudukan Jepang pada saat itu masih sangat kuat” (Subkos,1945:51).

Sukarnya komunikasi baik melalui darat maupun udara antara Jakarta dengan Sumatera, sedangkan hubungan radio milik rakyat telah disegel oleh Pemerintah Pendudukan Jepang yang bertujuan supaya bangsa Indonesia hanya mengetahui (mendengar) berita yang disiarkan oleh Jepang. Daerah-daerah yang agak terlambat menerima berita proklamasi kemerdekaan termasuk diantaranya Kota Palembang dan daerah-daerah yang ada di sekitar Kota Palembang termasuk daerah OKU Selatan (Team Penyusun Sejarah Kodam IV/ Sriwijaya, 1982:6).

Di daerah Sumatera Selatan pengambilalihan kekuasaan dari tangan Jepang diperkasasi oleh Organisasi Persatuan Rakyat Indonesia yang dibentuk pada tanggal 15 Agustus 1945. Tetapi tindakan itu tidak disetujui oleh Komandan Pasukan Sekutu dengan alasan bahwa “Berdasarkan Persetujuan Postdam bulan Juli 1945, sesudah perang berakhir dengan kemenangan di pihak Sekutu, maka penguasaan daerah Hindia Belanda diserahkan kepada Belanda” (Parjoko, 1991:6).

Sehubungan dengan perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di daerah Sumatera Selatan, wilayah Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) khususnya wilayah Kecamatan Muara Dua, memegang peranan yang cukup penting, terutama pada masa revolusi fisik atau periode Perang Kemerdekaan Indonesia tahun 1945-1949.

Untuk masa sekarang daerah Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan) merupakan salah satu daerah Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, hasil pemekaran dari Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Secara resmi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) berdiri pada tanggal 18 Desember 2003. Selang

satu bulan kemudian, tepatnya tanggal 16 Januari 2004, Kota Muara Dua secara resmi ditetapkan sebagai ibu kota Kabupaten OKUS.

Berkenaan dengan perjuangan rakyat di Muara Dua OKU Selatan melawan penjajahan hampir sama tuanya dengan dengan usia perjuangan di daerah-daerah Indonesia pada umumnya. Perjuangan rakyat itu terus berlanjut pada masa awal kemerdekaan Indonesia. Diawali dengan datangnya berita mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang baru diketahui oleh rakyat di daerah OKU Selatan dua pekan setelah prihal Kemerdekaan Indonesia itu diproklamasikan, yaitu pada tanggal 3 September 1945. “Beberapa tokoh utama pejuang daerah OKU Selatan, antara lain ialah: Pangku, Kyai Abdullah Umari, R.S. Adenan, Abu Bakar, M. Yahya, M. Syukur Hamidi, Akmal, Hasnawi, M. Supi dan M. Dahlan (DHD 45 Provinsi Sumatera Selatan, 2003:73).

“Berita kemerdekaan itu di bawah oleh para utusan dari OKU Selatan yang menghadap Gubernur Militer A.K. Gani. Namun karena pada waktu itu kedudukan tentara Jepang masih kuat di Muara Dua dan sekitarnya, maka masyarakat belum berani untuk merayakan secara terbuka” (Nawawi Al Haj, 1975:19).

Serangan tentara Belanda yang bermaksud menguasai daerah OKU Selatan, merupakan kelanjutan dari Agresi Militer Kedua Belanda terhadap kedudukan Pemerintah RI dan TNI di daerah Sumatera Selatan. Khususnya di daerah OKU Selatan (OKUS), serangan tentara Belanda dalam periode tahun 1945-1949 itu, menyebabkan terjadinya beberapa pertempuran sengit di berbagai tempat di daerah OKU Selatan, seperti pertempuran yang terjadi di Kota Muara Dua pada Desember 1948, yang melibatkan TNI dan laskar melawan tentara Belanda.

Rentetan peristiwa-peristiwa yang terjadi di daerah OKU Selatan di atas sangat erat kaitannya dengan terjadinya peristiwa Pertempuran Lima Hari Lima Malam di Palembang pada tanggal 1 – 5 Januari 1947, yang merupakan peperangan yang melibatkan tiga matra, yaitu darat, laut dan udara. Dalam hal ini militer Belanda sangat berkepentingan untuk menguasai Kota Palembang secara total meningkatkan kedudukan Palembang sebagai kota terbesar sekaligus sebagai ibukota daerah Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel), baik dari aspek politik, ekonomi maupun militer. Dalam aspek politik, Belanda berusaha untuk menguasai Palembang karena ingin membuktikan kepada dunia internasional bahwa mereka benar-benar telah menguasai Jawa dan Sumatera. Ditinjau dari aspek ekonomi jika Kota Palembang dikuasai penuh maka berarti juga dapat menguasai tempat penyulingan minyak di Plaju dan Sungai Gerong, yang sangat dibutuhkan Belanda untuk menggerakkan mesin-mesin militernya. (*Nawawi Al Haj, 1975:20*).

Gerakan serangan tentara Belanda ke daerah OKU Selatan dimulai dari Batu Raja (sekarang ibukota Kabupaten OKU), dengan menempuh rute Batu Raja–Martapura (melalui Tanjung Lengkayap) kemudian bertemu induk pasukan Belanda lainnya di Simpang Muara Dua, kemudian melanjutkan serangan untuk menguasai Kota Muara Dua. Untuk menghadapi gerakan tentara Belanda, TNI yang berada di daerah Sumatera Selatan yang tergabung dalam Komando Subkoss Sumatera, telah menyusun sektor-sektor pertahanan. Dalam hal ini daerah OKU Selatan masuk dalam Sektor Palembang Selatan, yang dipimpin oleh Kapten Danny Effendi. Sektor Palembang Selatan meliputi wilayah Kota Muara Dua, Simpang Sender, Liwa, Muara Dua Kisam dan Tenang Kisam. (*DHD 45 Provinsi Sumatera Selatan, 2003:74*).

Untuk memperkuat pertahanan di Sektor Palembang Selatan, Kapten Danny Effendi menggalang bantuan, antara lain meminta Wedana Parang Panku, mengumpulkan bantuan dari rakyat di Desa Margaaaji, Buayrunjung dan Buayrowan, baik berupa bahan makanan, persenjataan maupun tenaga untuk menghadapi serangan militer Belanda di daerah OKU bagian selatan pada masa itu. Sekitar 600 orang sukarelawan akhirnya berhasil dikumpulkan. “Kekuatan sebanyak itu dikoordinasi oleh 30 orang tenaga inti yang berasal dari TNI. Kepada para sukarelawan itu kemudian diadakan pelatihan kemiliteran singkat hanya selama 3 hari di dusun Sukarami. Persenjataan yang ada masih berupa senjata tradisional, seperti pedang, bamboo runcing, senapan kecepek, tombak, keris dan lain-lain” (*Ratu Perwiranegara, 1985:26*). Panglima Komando Sumatera, Mayor Jenderal Suharjo Harjowardoyo mengeluarkan Perintah Harian lewat corong Radio Republik Indonesia di Palembang pada akhir Desember 1946 yang ditujukan kepada pasukan-pasukan RI di daerah-daerah pendudukan Belanda di Sumatera (Medan, Padang dan terutama yang di Palembang), untuk selalu siap siaga dan waspada menunggu instruksi dari pemerintahan pusat (*Ratu Perwiranegara, 1987:58*).

Insiden-insiden yang terjadi pada akhir tahun sepanjang periode 1945-1949 tersebut menyebabkan situasi di Sumatera, khususnya di Muara Dua dan daerah-daerah sekitarnya menjadi panas (*Perwiranegara, 1987 : 58*). Pada kesempatan yang sama para pemimpin militer dan laskar mengadakan rapat komando untuk menentukan sikap dalam menghadapi provokasi Belanda. Rapat dihadiri pimpinan pemerintah sipil Gubernur Muda M. Isa. Dalam rapat tersebut, Panglima Divisi II Kolonel Bambang Utoyo, Gubernur Muda M. Isa maupun para komandan laskar

menyatakan sikap bahwa dalam menghadapi provokasi Belanda, TNI bersama laskar dan pejuang, tidak lagi bertindak defensif atau sekedar mempertahankan diri, melainkan harus berinisiatif untuk menggempur kedudukan dan posisi pertahanan Belanda di seluruh sektor. (*DHD 45 Provinsi Sumatera Selatan, 2003:75-76*).

Penulisan terdahulu yang terkait dengan tema penelitian skripsi penulis ini, antara lain: skripsi **Rossy Pratiwi** (2010) Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yang berjudul *Peranan Makmun Murod (1945-1949)*, yang berisi tentang perlawanan Angkatan Militer Komandan Batalyon 32/ Resimen XV / Divisi II, Makmun Murod ketika terjadi Perang Lima Hari Lima Malam di Kota Palembang pada tanggal 1-5 Januari 1947 dalam mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Kota Palembang.

Penelitian skripsi yang bertema serupa ini juga pernah diadakan oleh **Sirpiana** NIM 352004006, tahun 2008, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya dengan judul *Perjuangan Rakyat di Daerah Lahat Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Tahun 1945-1949*. Kesimpulannya ialah: (1)

perjuangan rakyat dan TNI di Lahat terjadi karena Belanda ingin kembali menjajah Indonesia. Beberapa pertempuran dan insiden di Lahat selama periode tahun 1945-1949 adalah: pertempuran di Jembatan Kebur, pertempuran di Pagar Gunung, pertempuran di sekitar Kota Lahat, pertempuran di Tebing Tinggi (Batu Panceh), serangan balas pasukan TNI ke Pagaram, sabotase Pasukan P-17 di Lahat, pertempuran di Tanjung Sakti, pertempuran di Pasemah Air Keruh, insiden di Dusun

Talang Gudang dan Kupang, Tebing Tinggi; (2) kendala-kendala masyarakat Kikim pada masa revolusi fisik adalah : ketersediaan pangan dan sandang, perlengkapan dan perbekalan dan kekurangan alat transportasi dan komunikasi, dalam keadaan mana para anggota pasukan dalam pejuang Republik Indonesia mengalami kesulitan dalam mobilitas atau pergerakan pasukan; (3) dampak perlawanan rakyat pada masa revolusi fisik tahun 1945-1949 yaitu semakin meningkatkan rasa nasionalisme rakyat untuk membebaskan bangsa Indonesia dari penjajahan bangsa asing.

Selanjutnya penelitian skripsi oleh **Mariani** (2008) Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP - Universitas Muhammadiyah Palembang yang berjudul *Peranan Badan Keamanan Rakyat di Palembang dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia (1945-1949) Suatu Tinjauan Sejarah*. Hasil penelitiannya kemudian diuraikan antara lain berisi tentang beberapa keputusan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dalam sidangnya sejak tanggal 22 Agustus 1945, yang memutuskan untuk membentuk beberapa badan pemerintah dan negara sebagai lembaga atau wadah untuk menampung dan menyalurkan potensi perjuangan rakyat demi mempertahankan negara Proklamasi tahun 1945. Badan-badan yang dimaksud adalah Komite Nasional Indonesia (KNI), Partai Nasional Indonesia (PNI), dan Badan Keamanan Rakyat (BKR). (*Pemda OKU, 1992:11*)

Dari uraian di atas penulis berasumsi bahwa masih banyak peristiwa heroik yang terjadi selama masa perang kemerdekaan tahun 1945-1949 di berbagai daerah dan berbagai pelosok di Sumatera Selatan ini yang belum teridentifikasi atau belum tercatat, termasuk daerah OKU Selatan, khususnya di wilayah Kota Muara Dua, tempat penelitian ini diadakan. Hal ini dikhawatirkan jika tidak segera diangkat atau

didokumentasikan lambat atau cepat berbagai peristiwa patriotik dan heroik itu satu demi satu akan hilang dari ingat-ingatan masyarakat, seiring dengan semakin habisnya para pelaku sejarah atau saksi sejarah dari peristiwa masa lampau itu akibat faktor usia atau meninggal dunia serta akibat tergerus oleh perputaran waktu dan perubahan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melanjutkan penulisan sejarah dalam tema tentang *Sejarah Perjuangan Rakyat dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Muara Dua, Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) Tahun 1945-1949*, sebagai laporan akhir untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP – UMP.

B. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan penelitian skripsi tentang *Sejarah Perjuangan Rakyat dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Muara Dua Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) Tahun 1945-1949*, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Muara Dua, Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) tahun 1945-1949;
2. Bagaimana Proses perjuangan rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Muara Dua Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan) tahun 1945-1949;

3. Apa kendala-kendala dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Muara Dua Ogan Komerling Ulu Selatan (OKU Selatan) tahun 1945-1949;
4. Bagaimana pengaruh perjuangan terhadap kemerdekaan Republik Indonesia di Muara Dua Ogan Komerling Ulu Selatan (OKU Selatan) tahun 1945-1949;

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian tentang *Sejarah Perjuangan Rakyat dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Muara Dua Ogan Komerling Ulu Selatan (OKUS) Tahun 1945-1949*, ini meliputi dua aspek atau dimensi, yaitu dimensi *spatial* (ruang, tempat, wilayah) dan dimensi *temporal* (periode, kurun, masa), dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek ruang atau wilayah (dimensi *spatial*), yaitu membatasi wilayah penelitian meliputi wilayah Muara Dua dan beberapa desa atau kecamatan di daerah OKU Selatan, yang sejak tahun 2004 mendapat status sebagai ibukota Kabupaten OKU Selatan (OKU Selatan).
2. Aspek waktu atau periode (dimensi *temporal*), penelitian ini akan dibatasi pada periode tahun 1945–1949, yaitu periode terjadinya perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia atau dikenal dengan istilah masa revolusi fisik, yaitu masa ketika Belanda hendak kembali menjajah Indonesia yang sudah memproklamasikan kemerdekaan pada tahun 1945, yang menjadi titikbalik bagi sejarah Indonesia. Sedangkan tahun 1949 merupakan tahun

berakhirnya kekuasaan Belanda yang ditandai dengan pengakuan Belanda terhadap kedaulatan Republik Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tentang *Sejarah Perjuangan Rakyat dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Muara Dua Ogan Komerling Ulu Selatan (OKUS) Tahun 1945-1949* adalah untuk mengetahui:

1. Latarbelakang timbulnya perjuangan rakyat untuk membela dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Muara Dua Ogan Komerling Ulu Selatan (OKU Selatan) periode tahun 1945-1949
2. Dinamika perjuangan rakyat dalam membela dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Muara Dua Ogan Komerling Ulu Selatan (OKU Selatan) periode tahun 1945-1949
3. Kendala-kendala dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Muaradua Ogan Komerling Ulu Selatan (OKU Selatan) tahun 1945-1949
4. Pengaruh perjuangan rakyat terhadap kemerdekaan Republik Indonesia di Muaradua Ogan Komerling Ulu Selatan (OKU Selatan) tahun 1945-1949

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tentang *Sejarah Perjuangan Rakyat dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Muaradua Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) Tahun 1945-1949* ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, secara material hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan penulis perihal *sejarah perjuangan rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Muara Dua Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) tahun 1945-1949* dan secara metodologi menambah wawasan penulis tentang metode penelitian yang relevan;
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *sejarah perjuangan rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Muara Dua Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) tahun 1945-1949*;
3. Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP – UMP, hasil penelitian ini akan menambah khazanah kepustakaan tentang *sejarah perjuangan rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Muara Dua Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) tahun 1945-1949*;

F. Defenisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menerangkan berbagai daftar istilah penting yang tidak dimengerti, untuk penulisan ini harus di sertai penulisan daftar istilah yang sesuai dengan *Kamus Besar Bahasa Indonesia depatermen Pendidikan Nasional Balai Pusaka (2007)*, kamus politik karangan marbun (1996) dan kamus antropologi karangan ariyono suyono 1985.

- BKR** : Badan Keamanan Rakyat, sebagai badan pertahanan yang dibentuk pada tanggal 5 Oktober 1945
- Dimensi spatial** : Aspek ruang atau wilayah
- Dimensi temporal** : Aspek waktu, periode, kurun, masa
- DHD-45** : *Dewan Harian Daerah Angkatan 45* (Pengurus Para Veteran Perang Kemerdekaan 1945)
- Kabupaten** : Sebuah daerah administrasi pemerintahan yang setingkat dengan kota atau daerah swatantra tingkat II yang dikepalai oleh seorang bupati.
- Kemerdekaan** : Suatu kebebasan, sedangkan peringatan hari kemerdekaan suatu negara atau bangsa dapat diartikan sebagai hari peringatan dimana suatu negara dan bangsa terbebas dari segala bentuk penjajahan bangsa asing. Bebas membangun negara atau bangsanya tanpa adanya campur tangan dari bangsa lainnya.
- KNI** : Komite Nasional Indonesia, yaitu Badan Perwakilan yang pertama kali didirikan setelah kemerdekaan Indonesia, untuk menggantikan PPKI yang merupakan lembaga perwakilan bentukan Jepang.
- Lasykar** : Kesatuan bersenjata yang dibentuk oleh rakyat secara spontan dan berada di luar struktur komando militer reguler.
- Masyarakat** : Sebuah sistem interaksi antara individu-individu yang berada dalam suatu kelompok.

- Muara Dua* : Sebuah Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan, yang sejak tahun 2004 ditetapkan sebagai ibukota atau pusat pemerintahan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- Mempertahankan* : Upaya menjaga sesuatu agar tidak berubah dari keadaan semula, dalam penelitian mempertahankan adalah membela kemerdekaan Republik Indonesia dari ancaman penjajahan kembali oleh kolonial Belanda.
- Perjuangan* : Usaha yang mengorbankan harta, benda, keluarga, bahkan nyawa untuk melepaskan diri dari penjajahan.
- PNI* : Partai Nasional Indonesia
- PPKI* : Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia, yang dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
- Provinsi* : Wilayah yang dikepalai oleh seorang Gubernur.
- Sejarah* : Asal usul keturunan, kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.
- Subkoss* : Sub Komando Sumatera Selatan, yaitu kesatuan militer di bawah Komando TKR Sumatera, yang berpusat di Lubuk Linggau, yang membawahi dua divisi, yaitu Divisi 1 yang berpusat di Palembang dan Divisi 2 di Lahat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariyono, Suyono. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Timbangan
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981/1982. *Modul I dan II Sejarah Asia Timur*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewan Harian Daerah Angkatan 45 Sumatera Selatan. 1990. *Sejarah dan Peranan Subkoss dalam Perjuangan Rakyat Sumbagsel (1945-1950)*. Palembang: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pusaka.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kodam IV Sriwijaya. 1982. *Pertempuran Lima Hari Lima Malam di Kota Palembang*. Palembang. Dinas Sejarah Kodam IV Sriwijaya.
- Marbun. 1996. *Kamus Politik*. Jakarta; Rajawali Press.
- Noer, Tegoeh Muhammad. 2000. *Buku Panduan Monumen Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan*. Palembang: Kanbtor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Selatan.
- Notosusanto, Nugroho. 1984. *Mengerti Sejarah*. (Terj). Jakarta: UI – Indonesia.
- Pemda OKU Selatan, 2000. *Sejarah Pemekaran Daerah OKU Timur dan OKU Selatan*. Baturaja: Pemda Kabupaten OKU Induk.**
- Ratu Perwiranegara, Alamsyah. 1985. *Perjuangan Kemerdekaan di Sumatera Selatan 1945-1950*. Jakarta: Tanpa Penerbit.**
- Ratu Perwiranegara, Alamsyah. 1987. (Cet. Kedua). *Perjuangan Kemerdekaan di Sumatera Selatan 1945-1950*. Jakarta. Tanpa Nama Penerbit.
- Ricklefs, dkk. 2013. *Sejarah Aisa Tenggara; Dari Masa Prasejarah Sampai Kontemporer*. Jakarta: Komunitas Bambu.

Said, Abi Hasan. 1984. *Bumi Sriwijaya Bersimbah Darah*. Jakarta. PT Mampang Indah Pratama. Yayasan Krama Yudha.

Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*. Jakarta : Kanisius.

Sudjana, N. dan Ibrahim 1999. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Dinas Penerangan Kodam IV Sriwijaya. 1988. *Sejarah Kodam IV/Sriwijaya*. Palembang: Dinas Penerangan Kodam IV Sriwijaya.

Tirtoprodjo, Susanto. 1961. *Sejarah Revolusi Nasional Indonesia*. Jakarta: Timbangan.